

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI MENJADI PRIBADI BERINTEGRITAS PERILAKU AMANAH DAN JUJUR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NUSA TABUKAN

**Meriana Dolonsana**

SMP NEGERI 1 NUSA TABUKAN

*Meriana85dolongsana@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada Materi **Menjadi Pribadi Berintegritas Perilaku Amanah dan Jujur** pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Model Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL). Adapun Subjek dalam Penelitian ini adalah Peserta didik Fase D Kelas VIII SMP Negeri 1 Nusa Tabukan terdiri dari 10 Siswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik kls VIII SMP Negeri 1 Nusa Tabukan setelah terlihat bahwa pada siklus 1 yaitu nilai rata-rata ketuntasan 73,8 dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 97%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Perilaku Amanah dan Jujur. Antara sebelum dilakukan penelitian Tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian Tindakan kelas menggunakan Model Problem Based Learning (PBL).

Kata kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning

### ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of students on the material **Becoming a Person with Integrity, Trustworthy and Honest Behavior** in the Subject of Islamic Religious Education and Character Education through the *Problem Based Learning* (PBL) Learning Model. The subjects in this study were Phase D students of Class VIII SMP Negeri 1 Nusa Tabukan consisting of 10 students. The results of this study show the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Nusa Tabukan after it was seen that in cycle 1, the average completeness value was 73.8 and Cycle II, the average value was 97%. This shows that there is an increase in student learning outcomes in the field of Islamic Religious Education and Character Education on the Material **Becoming a Person with Integrity, Trustworthy and Honest Behavior**. Between before the classroom action research was conducted and after the classroom action research was conducted using the *Problem Based Learning* (PBL) Model

Key word: Learning outcomes, Problem Based Learning Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang berkembang menjadi lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Selama proses perkembangan manusia yang terus-menerus, tampak jelas bahwa manusia mengalami berbagai perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan melibatkan transformasi dalam sikap dan perilaku. Selama perkembangan manusia, perubahan yang terjadi adalah hasil dari pembelajaran, yang menunjukkan bahwa Pendidikan berperan dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) juga siswa sebagai peserta didik. Tugas juga tanggung jawab utama dari seorang guru ialah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, juga menyenangkan. Pembelajaran mempunyai arti yaitu merupakan kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas Pendidikan Ini mengimplikasikan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif dari kedua pihak dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pemrakarsa, pembimbing, dan fasilitator, sementara peserta didik berfungsi sebagai individu yang aktif terlibat dan mengalami perubahan diri melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan interaksi edukatif yang efektif selama proses pembelajaran. Kemampuan mengajar yang efektif merupakan salah satu tuntutan penting bagi seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model "PBL." Model ini dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih fokus dan menikmati proses belajar yang disajikan dalam bentuk permainan. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran ini tidak mengharuskan mereka duduk diam, melainkan sering berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya.

SMP Negeri 1 Nusa Tabukan merupakan sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki tingkat belajar tinggi. Berdasarkan pada penelitian di kelas VIII yang berjumlah 10 diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dan sering digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu model ceramah. Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada

---

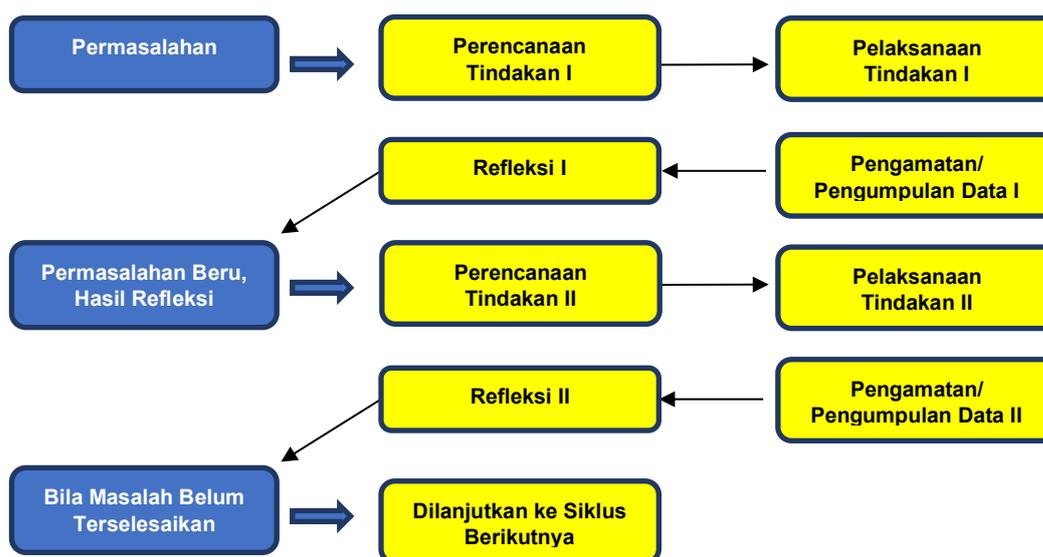
Model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif. Pada biasanya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif juga membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai pada materi yang akan diajarkan. Menggunakan model pengajaran yang efektif adalah salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran. Penerapan metode pengajaran perlu dipertimbangkan berdasarkan efektivitas, efisiensi, serta kesesuaiannya dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan kajian pada hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi akibat rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan guru menggunakan model yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sering kali kurang, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Model pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, mereka merasa bosan dan jenuh karena materi disampaikan hanya melalui ceramah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi antar siswa, dan memperbaiki hasil belajar, perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi. Berdasarkan observasi awal pada kelas VIII menunjukkan bahwa dari 10 orang siswa terdapat 4 siswa atau 55,56% yang telah mencapai KKM pada pelajaran PAI-BP. Sementara sisanya yakni 5 siswa atau 44,44% masih belum mencapai KKTP yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni >75. Menyikapi permasalahan tersebut model Pembelajaran Based Learning (PBL) dianggap dapat membantu memperbaiki rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang

pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari Tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut :



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Nusa Tabukan dengan Jumlah 10 orang siswa, yang terdiri dari 3 Siswa laki-laki dan 7 Siswa Perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan dilaksanakan pada siklus Pertama pada hari tanggal Jum'at 03-01-2024 dengan materi Menjadi Pribadi yang Berintegritas Perilaku Amanah dan Jujur dengan Alokasi waktu yang digunakan adalah 1x 45 Menit. Pelaksanaan Tindakan ini dilakukan melalui 3 alur atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

Dapat diuraikan sebagai berikut:

### a) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus 1 terdiri dari 1 (satu) pertemuan pada materi Amanah dan Jujur. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan Langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus 1.

**b) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Dari rencana Tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti.

No	Pengamatan KBM	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Pendahuluan	1. Mengikuti arahan guru dalam persiapan belajar 2. Termotivasi untuk mengikuti Pelajaran 3. Menyampaikan penyampaian tujuan pembelajaran	3 2 3	Baik Baik Baik
2	Kegiatan Inti	1. Menyajikan Video pembelajaran 2. Bertanya mengenai tayangan video yang telah ditonton 3. Mendiskusikan tentang permasalahan yang diberikan oleh guru secara berkelompok 4. Mempersentasikan hasil diskusi tentang permasalahan yang telah diberikan 5. memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya	3 1 3 3 1	Baik Kurang Baik Baik Kurang
3	Penutup	1. menyimpulkan hasil pembelajaran 2. mengerjakan evaluasi pembelajaran 3. merefleksikan hasil pembelajaran	2 3 3	Cukup Baik Baik

4	Suasana kelas	1. Peserta didik antusia 2. Guru antusias 3. Waktu sesuai aLokasi 4. KBM sesuai dengan skenario pada Modul Ajar	2 3 3 4	Cukup Baik Baik Baik
---	---------------	--	------------------	-------------------------------

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, motivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki Gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan ini sesuai Langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan akhir dengan penutup.

### c) Pengamatan Siklus 1

#### a. Pengamatan Aktivitas belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran didmati oleh peneliti dengan menggunakan lembar Observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah secara keseluruhan. Hasil Analisa pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Analisis Aktivitas Belajar Siswa Selama KBM pada Siklus 1**

$$\text{Mean} = (\sum x)/N$$

$$\text{Mean} = (3+2+3+3+1+3+3+1+2+3+3+2+3+3+3)/ 15$$

$$\text{Mean} = 38/15=2, 53$$

Berdasarkan tabel diatas bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan nilai yang beragam. Namun kelemahan terbesar adalah pada item bertanya mengenai tayangan video yang telah ditonton dan memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Peserta Dididk Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Jk	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alipa Manikome	P	70	80	Tuntas
2	Rivan Sahari	L	70	80	Tuntas
3	Revan Tamasole	L	70	60	Tidak tuntas

4	Sitti Mutia Jonathan	P	70	90	Tuntas
5	Bela Madonsa	P	70	60	Tidak tuntas
6	Thalita	P	70	60	Tidak tuntas
7	Virginia	P	70	90	Tuntas
8	Berlian	P	70	78	tuntas
9	Axcel	L	70	80	Tuntas
10	?	P	70	60	Tidak tuntas
Rata-Rata				73,8	
Nilai tertinggi				90	
Nilai Terendah				60	
Jumlah Peserta Didik yang tuntas				6	
Presentase peserta Didik yang tuntas				60%	
Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas				4	
Presentase Peserta Didik yang tidak tuntas				40%	

Tabel 3

## Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	91 %-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80% - 90%	Tinggi Sedang	6	60%
3	70 %- 79%	Sedang	0	0%
4	0% - 69 %	Rendah	4	40%

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus 1 menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85 % siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

## Pembahasan Siklus I

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksik kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah peserta didik masih belum berani dalam bertanya tentang materi yang ditampilkan guru, peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun mempresentasikan tugas mereka, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap peserta didik dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi nasehat untuk tidak rendah diri dan harus percaya diri.
2. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sehingga peserta didik lebih berani untuk memberikan pertanyaan maupun pendapatnya.
3. Guru memperlihatkan model pembelajaran semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan kedua, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada materi Menjadi Pribadi yang berintegritas perilaku Amanah dan Jujur yang meliputi Modul Ajar pertemuan kedua;

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam kepada peserta didik, memeriksa kesiapan belajar peserta didik, berdo'a, apersepsi,
2. memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik
3. tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan,
4. kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta
5. memberikan pertanyaan pemantik agar memiliki gambaran tentang
6. pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah
7. melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan
8. inti sesuai langkah-langkah pada rencana pembelajaran (modul ajar) dan
9. diakhiri dengan penutup.

### **Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II**

#### **1. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisa pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada**  
**Siklus II**

No	Pengamatan KBM	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Pendahuluan	4. Mengikuti arahan guru dalam pesersiapan belajar	3	Baik
		5. Termotivasi untuk mengikuti Pelajaran	3	Baik
			3	Baik

		6. Menyimpak penyampaian tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan Inti	6. Menyajikan Video pembelajaran	3	Baik
		7. Bertanya mengenai tayangan video yang telah ditonton	3	Baik
		8. Mendiskusikan tentang permasalahan yang diberikan oleh guru secara berkelompok	3	Baik
		9. Mempersentasikan hasil diskusi tentang permasalahan yang telah diberikan	3	Baik
		10. memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya	3	Baik
3	Penutup	4. menyimpulkan hasil pembelajaran	3	Baik
		5. mengerjakan evaluasi pembelajaran	3	Baik
		6. merefleksikan hasil pembelajaran	3	Baik
4	Suasana kelas	5. Peserta didik antusias	3	Baik
		6. Guru antusias	3	Baik
		7. Waktu sesuai aLokasi	3	Baik
		8. KBM sesuai dengan skenario pada Modul Ajar	4	Baik

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Jk	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alipa Manikome	P	70	80	Tuntas
2	Rivan Sahari	L	70	80	Tuntas

3	Revan Tamasole	L	70	80	tuntas
4	Sitti Mutia Jonathan	P	70	90	Tuntas
5	Bela Madonsa	P	70	85	Tuntas
6	Thalita	P	70	80	tuntas
7	Virginia Maletu	P	70	90	Tuntas
8	Berlian	P	70	78	tuntas
9	Haikal Kondoalumang	L	70	80	Tuntas
10	Jihan Lalo	P	70	65	Tidak Tuntas
Rata-Rata				80,8	
Nilai tertinggi				90	
Nilai Terendah				78	
Jumlah Peserta Didik yang tuntas				9	
Presentase peserta Didik yang tuntas				97,%	
Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas				1	
Presentase Peserta Didik yang tidak tuntas				30 %	

Berdasarkan tabel diatas, maka penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan perolehan hasil belajar ketuntasan peserta didik mencapai 97, % dengan nilai rata-rata 80,8 dengan nilai tertinggi 90. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan presentase ketuntasan 85 % dan nilai rata-rata 80 %. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kembali pada siklus selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi Menjadi Pribadi Berintegritas Perilaku Amanah dan Jujur dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Nusa Tabukan Kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah.
2. Setelah dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Based Learning peserta didik mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh, 2005. Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Ahmad Susanto, 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Akmal Hawi, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012. *Konsep Model Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.